

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan merupakan bagian dari dua komponen yakni komponen abiotik serta biotik.² Komponen abiotik adalah sesuatu yang tidak mempunyai nyawa sama halnya dengan cahaya, tanah, air, dan sebagainya. Sedangkan komponen biotik adalah sesuatu hal yang bernyawa seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Jika berada di lingkungan sekolah lingkungan biotiknya seperti siswa, guru, tumbuhan maupun hewan yang hidup disekitar lingkungan sekolah. Lingkungan abiotik baik di sekolah maupun tidak sama saja yakni berupa air, tanah, cahaya dan bunyi.

Pada saat sekarang ini, tidak bisa dihindari bahwa berbagai masalah lingkungan itu ada, dan berkembang tidak hanya karena faktor alam itu sendiri namun juga karena faktor manusia justru jauh lebih besar dan rumit. Masalah pencemaran lingkungan adalah masalah utama yang dihadapi manusia, terutama di Indonesia dimana hal ini masih belum terselesaikan. Sikap manusia dalam mengeskplotasi sumber daya alam hanya untuk mendapatkan keuntungan saja, hal ini menjadikan adanya ketidak seimbangan di bumi. Akibatnya pencemaran lingkungan yang sangat berbahaya sehingga kualitas lingkungan menjadi berkurang dan tidak berfungsi sesuai dengan semestinya.

Kerusakan lingkungan merupakan masalah serius yang perlu ditangani, kerusakan lingkungan sendiri terjadi karena beberapa faktor yakni dari peristiwa alam maupun dari ulah manusia. Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat ada 1.200 bencana alam di Indonesia tercatat dari Januari sampai September 2024.

² Diyan Nurvika Kusuma Wardani, Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo) *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol.1No.1(2020), hal. 60-73

Banjir menjadi bencana alam yang paling banyak terjadi yaitu 750 kejadian, cuaca ekstrem 198 kejadian, tanah longsor 88 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 210 kejadian, gempa bumi 11, gelombang pasang dan abrasi 8 dan kekeringan 32 kejadian³. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kerusakan lingkungan ini lebih banyak terjadi disebabkan oleh ulah manusia daripada peristiwa alam. Pada semestinya bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia merupakan tanggung jawab kita Bersama. Gunung, lembah, sungai, daratan dan sebagainya diciptakan untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik baiknya bukan dirusak.

Dalam pasal 65 poin empat UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa “Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”⁴ Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan.⁵

Kaitanya dengan hal ini, institusi Pendidikan diharapkan turut andil mengambil peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Pendidikan masih dipercaya sebagai salah satu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Menurut Plato sebagaimana dikutip oleh Muhammad Hasan menjelaskan bahwa “ Pendidikan adalah suatu proses semaksimal mungkin untuk menyempurnakan memperindah jiwa dan raga”.⁶ Pendidikan difokuskan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian dan tanggung

³ Nabila Muhammad “Ada 1.300 Bencana Alam di RI sampai September 2024, Ini Rinciannya” Katadata Media Network. 4 September 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/09/04/ada-1300-bencana-alam-di-ri-sampai-september-2024-ini-rinciannya>

⁴ Undang-Undang RI, No. 32 tahun 29, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bab X pasal 65 poin 4, hal 44

⁵ Mirza Desfandi “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”, *Social Science Education Journal*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Vol 2, No. 1, 2015), hal 32.

⁶ Muhammad Hasan Al-umayarah, “*Ushul al-Tarbiyah*” (Amman: Dar Al-Massira, 2022), hal 23.

jawab. Oleh karena itu, adanya Pendidikan lingkungan di sekolah memungkinkan ketercapaian dalam membangun kebiasaan dan akhlak siswa untuk mencintai dan menghargai lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan.⁷ Meskipun pada kenyataannya masih banyak siswa disekolah yang kurang bisa menjaga lingkungan disekitarnya, contoh kecil yang sering ditemui adalah membuang sampah entah di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Oleh karena itu sangat perlunya pembinaan akhlak terhadap lingkungan baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal.

Pentingnya pembinaan akhlak terhadap siswa merupakan langkah yang mendasar untuk menciptakan generasi yang beradab, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang baik.⁸ Pada dasarnya Al-Qur'an mengajarkan agar manusia berakhlak dan berbuat baik kepada makhluk yang ada di bumi ini termasuk pada lingkungan.⁹ Segala sesuatu yang berkenaan dengan lingkungan, hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk kepentingan Bersama. Menerapkan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku dan sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara memelihara, merawat serta menjaga kelestarian merupakan upaya berbuat baik menjaga lingkungan sekitar. Walaupun kenyataannya masih banyak ditemui manusia yang merusak dan enggan merawat lingkungan yang nantinya dapat berdampak buruk bagi semua. Maka dari hal tersebut perlu dilakukan suatu upaya pembinaan akhlak terhadap lingkungan supaya terwujud suatu perubahan dan kesadaran siswa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu dengan mengikuti kebijakan pemerintah untuk

⁷ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan", Universitas Indonesia Timur, (Vol.2 No.2 Desember, 2020), hal 208

⁸ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15 No. 1 2017, hal. 52

⁹ M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2014), hal. 358

meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui program adiwiyata dan menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) didalam dunia Pendidikan. Di Indonesia sendiri telah dibuat dan disepakati kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) oleh empat instansi atau kementerian yaitu kementerian negara lingkungan hidup, kementerian kebudayaan dan pariwisata, kementerian agama dan kementerian dalam negeri. Dalam mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal pada tahun 2006 disepakati kerja sama antara departemen pendidikan nasional dan kementerian negara lingkungan hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar menengah melalui program adiwiyata.¹⁰

Program Adiwiyata merupakan program yang menyeluruh melibatkan semua pihak sekolah maupun masyarakat dalam membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Program ini bertujuan untuk mewujudkan seluruh anggota sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹¹ Hal ini berarti sekolah adiwiyata diupayakan menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma dan etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Serta dapat menanamkan pada diri sendiri tentang kepedulian, kesadaran dan kebersihan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

MTs Miftahul Huda Ngunut salah satu Madrasah yang terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di desa Karangsono yang merupakan salah satu Madrasah berwawasan lingkungan atau Adiwiyata. Dan juga

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011), hal.1

¹¹ Indah Kusuma, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Green Growt, Vol. 7 No. 2 2018, hal. 124

Madrasah ini telah meraih predikat sekolah Adiwiyata tingkat mandiri. MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung telah memperoleh segudang prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih melalui tingkat kota, nasional bahkan internasional. Salah satu prestasi yang diraih adalah penghargaan sekolah adiwiyata mandiri. Walaupun sekolahnya swasta namun tidak kalah dengan sekolah negeri lainnya, selain itu warga sekolahnya yang sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan tentang program adiwiyata. Selain itu bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Diantara kegiatan program adiwiyata yang diterapkan di sekolah tersebut antara lain bank sampah, kegiatan sabtu bersih, pungut bersih, meminimalisir sampah plastik dan lain sebagainya.

Implementasi program adiwiyata di MTs Miftahul Huda Ngunut diterapkan juga sebagai wadah untuk membina akhlak peduli terhadap lingkungan siswa. Adapun kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Ngunut yaitu setiap pagi sebelum melakukan pembelajaran dan diwaktu jam istirahat siswa dibiasakan memungut sampah yang ada disekitarnya, pembiasaan kegiatan sabtu bersih yang rutin dilaksanakan dengan membersihkan semua lingkungan sekolah yang dilaksanakan langsung oleh siswa serta guru, kegiatan meminimalisir sampah plastik dengan menerapkan kantin bebas plastik serta tempat sekolahnya yang menarik karena lingkungan sekolah yang sangat sejuk dan asri sehingga membuat nyaman siswa dalam belajar.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Mifahul Huda Ngunut untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang “ Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembinaan Akhlak Peduli Lingkungan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program adiwiyata dalam pembinaan keimanan lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut ?
2. Bagaimana program adiwiyata dalam pembinaan akhlak pemanfaatan lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut ?
3. Bagaimana program adiwiyata dalam pembinaan akhlak pemeliharaan lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak keimanan lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut
2. Mendeskripsikan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak pemanfaatan lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut
3. Mendeskripsikan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak pemeliharaan lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan untuk diambil manfaatnya dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai pembinaan akhlak peduli terhadap lingkungan di Madrasah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan atau Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi, inisiatif baru, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak peduli lingkungan siswa di MTs Miftahul Huda.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis sekaligus rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai program adiwiyata dalam pembinaan akhlak peduli lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama terkait program adiwiyata dalam pembinaan akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Demi menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di atas perlu kiranya untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu usaha dalam mewujudkan suatu sistem yakni dengan implementasi. Kebijakan yang ditentukan tanpa

adanya implementasi, maka sebuah konsep tidak akan terlaksana. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dikerjakan apabila sudah dapat perencanaan dan bukan hanya sekedar Tindakan semata.

b. Program Adiwiyata

Program merupakan aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu dalam ruang dan waktu yang terdiri dari berbagai proyek. Biasanya hal ini terbatas pada satu atau lebih organisasi dari sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Adiwiyata adalah suatu program Kementrian Negara dalam rangka penerapan, pembinaan, dan pengembangan Pendidikan lingkungan hidup.¹²

Program adiwiyata adalah suatu program kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹³

Tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁴

c. Akhlak Peduli Lingkungan

Secara bahasa akhlak dalam bahasa Arab bentuk jamak dari *kluluq*, yang artinya perilaku dan tabiat manusia sejak lahir. Sedangkan akhlaq menurut istilah adalah kondisi jiwa yang mendorong manusia berbuat tanpa pertimbangan dan kehendak.¹⁵

¹² Reni Sefriani, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2011) hal 3.

¹³ Reni Sefriani, *Pengenalan Program Adiwiyata...*, hal 3

¹⁴ Mohammad Dendy, *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, Nomor 1, April 2017. Hal 29

¹⁵ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlaq Rasulullah Jilid I*, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2018), hal 8.

Akhlak mengungkapkan mengenai kondisi jiwa yang baik dan sumber keluarnya perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika hal yang keluar itu baik maka kondisi ini disebut dengan akhlak terpuji dan begitupun juga sebaliknya.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlaqul karimah.¹⁶ Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan juga memperbaiki hubungan manusia dengan sang pencipta dan hubungan baik dengan sesama makhluk serta alam.

Maka dari sinilah perlu adanya suatu pembinaan akhlak peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya hubungan sesama manusia tetapi juga hubungan dengan alam harus diperhatikan demi menjaga dan melestarikan alam yang ada disekitar kita, supaya berdampak baik untuk kepentingan Bersama.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak peduli lingkungan adalah upaya mendapatkan, menjelaskan, menganalisis, serta menginterpretasikan data tentang akhlak peduli lingkungan melalui pelaksanaan program adiwiyata. Dimana program ini mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat madrasah terutama siswa dalam pelestarian lingkungan hidup. Data yang diambil melalui observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi.

¹⁶ M.Imam Mujieb, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), hal 38.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematisasi pembahasan disini membantu penulisan makalah penelitian yang tersusun dan sistematis serta menjelaskan setiap bab secara detail, khususnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti menjelaskan latar belakang, mengidentifikasi rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, mendefinisikan terminologi dan mensistematiskan tulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Peneliti menjelaskan dan menyajikan kajian teoritis dengan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti mengkomunikasikan metode penelitian yang digunakan berupa metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan validitas data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Peneliti akan menyampaikan paparan data tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang sudah dilakukan di bab iv akan divalidasi untuk menciptakan data penelitian yang valid.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dan saran serta daftar pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti.